

Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi di Madrasah

Hawwin Huda Yana^{1*}, Lilik Susanti²

¹Tarbiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah, Indonesia

² Tarbiyah, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

*email.hawwin2233@gmail.com¹, email.liliksusanti1982@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai respons kebijakan pendidikan agama Islam terhadap tantangan yang timbul di era globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis kasus. Dalam pelaksanaan penelitian ini, informasi dikumpulkan oleh peneliti melalui tiga metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelahnya, data dianalisis dengan tiga teknik, yakni merangkum data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan sambil memeriksa validitas data. Pendidikan agama Islam dalam konteks globalisasi menghadapi beberapa masalah, seperti persoalan moral dan kekurangan kualitas staf pengajar, kesejahteraan rendah bagi tenaga pendidik, pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada aspek kognitif, manajemen madrasah yang belum optimal, dan persepsi negatif masyarakat terhadap madrasah. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi pendidikan Islam yang diusulkan meliputi pengembangan paradigma pendidikan Islam, implementasi pendidikan yang efektif, peningkatan kualitas sumber daya tenaga pengajar, dan pengembangan pendidikan yang relevan dengan karakter generasi milenial.

Kata kunci : Analisis Kebijakan, PAI, Era Globalisasi

Abstract

The aim of this study is to assess how the Islamic Religious Education Policy responds to the emerging challenges in the globalized era. Qualitative methods, centered on case studies, are employed for this research. During the research process, data collection is conducted through interviews, Observation and documentation were used as methods. Afterwards, the data was analyzed using three techniques: summarizing data, presenting data, and making conclusions while ensuring the validity of the data. Islamic Religious Education encounters various challenges amidst globalization, such as moral crises, insufficiently qualified teaching staff, inadequate welfare for educators, a cognitive-centric approach to learning, suboptimal madrasah management, and negative community perceptions towards madrasahs. To address these challenges, several strategies for Islamic Education are proposed, including the development of an Islamic education paradigm, the implementation of effective educational practices, the enhancement of teaching resources' quality, and the creation of education tailored to the characteristics of the millennial generation.

Keywords: Policy Analysis, Islamic Education, Era of Globalization

Diserahkan: 07Februari2024, Disetujui: 08Februari2024, Dipublikasikan: 13Februari2024

How to Cite	Yana, Hawwin, Huda, dan Susanti, Lilik (2024). Analisis Kebijakan Pendidikan AgamaIslam dalamMenghadapi Tantangan Era Globalisasi. <i>Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam</i> 1 (1).
Published by	Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum Lampung Tengah
Licenced	https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pembelajaran senantiasa mengalami evolusi sejalan dengan perubahan dalam dinamika sosial masyarakat. Di zaman ini, Indonesia sedang mengalami pergeseran dari masyarakat yang didominasi oleh pertanian ke masyarakat yang lebih terfokus pada industri, bahkan menuju masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh informasi dan teknologi. Kondisi ini menekankan pentingnya agar pendidikan selalu beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berkembang di kalangan masyarakat¹. Inti dari pendidikan adalah mentransfer nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari orang tua kepada anak-anak agar mereka dapat berfungsi dalam masyarakat. Jadi, ketika membahas pendidikan Islam, hal tersebut melibatkan dua dimensi: mengedukasi murid agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai atau moralitas Islam dan memberikan pelajaran tentang aspek-aspek Islam yang mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran agama².

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Ahyan Yusuf Sya'bani, bahwa Kebijakan pendidikan harus adaptif terhadap era globalisasi yang mencakup semua aspek kehidupan. Kebijakan yang tidak responsif dan tidak berorientasi pada arah yang jelas dapat membuat pendidikan kehilangan arah dalam menghadapi perubahan budaya yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kebijakan yang responsif, adaptif, dan sesuai dengan keadaan nyata perlu dirumuskan secara bersamaan dan menyeluruh³. Senada dengan yang dilakukan Asep Halimurosid, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 mencakup beberapa aspek. Pertama, adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada seluruh pendidik untuk menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, serta memberikan panduan kepada siswa dalam menggunakan TIK dan mendukung penerapan TIK dalam pembelajaran. Kedua, adalah memberikan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara terus-menerus

¹ Tilaar, *Manajemen pendidikan nasional*.

² "Holistika Pemikiran Pendidikan / A. Malik Fadjar ; Editor: Ahmad Barizi | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau."

³ Sya'bani, "Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Nov. 2017. h. 30-44. <https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/128>

kepada pendidik untuk menghasilkan pendidik yang responsif, handal, dan dapat beradaptasi. Ketiga, adalah mempersiapkan tenaga pendidik agar mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Keempat, adalah memberikan pendidikan kewarganegaraan yang memiliki makna bagi peserta didik, sebagai bagian dari pendidikan nilai yang bertujuan untuk membentuk karakter manusia⁴.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan studi sebelumnya. Kesamaannya adalah penelitian ini juga mengeksplorasi kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian yang berbeda. Dalam situasi globalisasi yang terjadi saat ini, Indonesia menghadapi berbagai masalah global yang rumit. Globalisasi tidak hanya mengakibatkan perubahan dalam peradaban dunia melalui modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tetapi juga menghadirkan transformasi dalam struktur kehidupan di banyak aspek, termasuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan.

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam dan mengantisipasi tren global yang akan datang. Pertama, umat Islam perlu menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukan sebagai hambatan bagi kreativitas dan inovasi dalam mencapai kemajuan. Kedua, penting bagi umat Islam untuk terus memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan ilmiah (Iptek) dan kekuatan spiritual (Imtaq) secara bersamaan. Ketiga, modernisasi membutuhkan perubahan dalam sistem pendidikan Islam, termasuk paradigma, kerangka kerja, dan proses evaluasi. Pada intinya, semua individu dalam komunitas akademik sistem pendidikan Islam perlu memiliki semangat untuk berkembang menuju masa depan yang lebih baik, sehingga lembaga pendidikan dapat menjadi lingkungan di mana terwujudnya harmoni di masa mendatang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi.

⁴Halimurosid, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0."

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terpusat pada analisis studi kasus. Menurut Lofland yang dipetakan oleh Lexy J. Moleong, dalam penelitian kualitatif, informasi utama didapat dari interaksi verbal dan non-verbal, sementara informasi tambahan seperti dokumen dan sumber lainnya dianggap sebagai data penunjang⁵. Dalam tahap penelitian ini, data dikumpulkan oleh peneliti melalui tiga metode: wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan tiga pendekatan, yakni merangkum informasi, menyajikan hasil observasi, dan menarik kesimpulan sambil memvalidasi keakuratan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam dalam konteks globalisasi menghadapi beragam tantangan, termasuk krisis moral, kekurangan kualitas tenaga pengajar, kesejahteraan yang rendah bagi tenaga pendidik, pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada aspek kognitif, manajemen madrasah yang belum optimal, dan persepsi yang kurang baik dari masyarakat terhadap madrasah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi pendidikan Islam yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan paradigma pendidikan Islam yang sesuai dengan era globalisasi, termasuk tujuan, visi, misi, metode pembelajaran, dan tatanan pendidikan Islam.
2. Implementasi pendidikan yang efektif dengan peningkatan kualitas guru agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai dan akidah inklusif.
3. Meningkatkan kualitas pengajar dan kesejahteraan pendidik untuk menguasai metode pengajaran yang efektif, memiliki kepemimpinan yang berwibawa, gembira, manusiawi, dan mampu bekerja sama dengan masyarakat.

⁵ J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 157.

4. Mengintegrasikan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama sebagai strategi menghadapi globalisasi, meliputi pendidik, peserta didik, sumber ajaran agama Islam, dan media pembelajaran.
5. Mengembangkan pendidikan yang relevan dengan karakter generasi milenial, termasuk pendidik, peserta didik, sumber ajaran agama Islam, dan media pembelajaran.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pendidikan agama Islam dapat mengatasi tantangan globalisasi dan membantu peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan, mandiri, kreatif, inovatif, dan demokratis.

Pengertian Globalisasi

Dalam era globalisasi yang sedang berlangsung, Indonesia menghadapi sejumlah tantangan global yang beragam. Globalisasi tidak hanya mengakibatkan transformasi dalam peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan perubahan dalam teknologi informasi, tetapi juga mengubah struktur kehidupan di berbagai bidang, termasuk aspek-aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan. Selain membawa kemungkinan positif seperti kemakmuran, kenyamanan, kemajuan, dan keindahan, globalisasi juga menimbulkan potensi dampak negatif seperti ketidakpastian, penyesalan, dan penderitaan. Globalisasi terjadi secara terus-menerus, memberikan beragam pilihan dan kebebasan yang bersifat individual. Dengan demikian, saat ini terdapat "banjir pilihan dan peluang", yang sangat tergantung pada kemampuan individu untuk memanfaatkannya. Mantan Sekretaris Jenderal PBB, U Thant, menyatakan bahwa tidak lagi sumber daya yang membatasi keputusan, tetapi keputusan yang menciptakan sumber daya⁶.

Tugas pendidikan adalah menyiapkan generasi saat ini agar memiliki keterampilan untuk mengadaptasi diri dengan perubahan alam yang terus menerus. Globalisasi, yang merupakan hasil dari perkembangan hubungan antara masyarakat, menghasilkan pemahaman baru mengenai interaksi manusia.

⁶ Priyanto, "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0."

Perkembangan zaman yang menekankan pentingnya kebebasan dan persaingan, dan pemanfaatan teknologi dan informasi untuk pengetahuan menuntut perhatian serius dari pendidikan. Pendidikan harus mendukung Indonesia agar dapat bersaing secara global di era ini⁷. Pendidikan tidak bisa mengabaikan hal ini karena merupakan kunci dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan. Globalisasi memiliki pengaruh yang luas dan dapat mengubah gaya hidup serta memengaruhi pandangan terhadap agama. Meskipun bukan topik baru, globalisasi selalu menjadi sorotan dalam diskusi kultural, seminar, penelitian, dan lainnya. Bagi pendidikan Islam, globalisasi menjadi peluang dan tantangan. Penting untuk mempertahankan sikap berhati-hati, analitis, dan menerima dengan terbuka terhadap pengaruh global, tanpa kehilangan identitas Islamnya. Baik menutup diri atau membuka diri terhadap globalisasi, keduanya memiliki konsekuensi tersendiri⁸.

Implikasi Era Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam

Dampak globalisasi terhadap sebuah negara seperti Indonesia sangatlah signifikan, dengan pengaruhnya yang dapat dibagi menjadi dampak yang menguntungkan dan merugikan. Pengaruh globalisasi terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kebijakan politik, kondisi ekonomi, ideologi, dinamika sosial-budaya, dan aspek lainnya memiliki pengaruh terhadap semangat nasionalisme suatu bangsa. Meskipun terdapat dampak positif globalisasi terhadap semangat nasionalisme, seperti mendorong transparansi dan demokrasi dalam konteks politik, yang jika dijalankan dengan baik akan meningkatkan rasa nasionalisme di antara rakyat⁹. Kedua, dalam aspek ekonomi globalisasi membuka peluang kerja dan meningkatkan pemasukan negara, hal ini akan menghasilkan peningkatan ekonomi yang berkontribusi pada kemajuan negara secara keseluruhan. Ketiga, dalam hal aspek sosial budaya, globalisasi memungkinkan adopsi pola pikir positif dari masyarakat maju lainnya, seperti semangat kerja yang tinggi dan kedisiplinan,

⁷ Mahsun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi. Epistemé, Vol. 8, No. 2,"

⁸ Sya'bani, "Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi. **DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan**, [S.l.], v. 23, n. 1, p. 30-44, nov. 2017. ISSN 2621-8941. Available at: <<https://journal.umg.ac.id/index.php/didaktika/article/view/128>>. 2024."

⁹ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*.

untuk mempercepat perkembangan kita.

Namun, ada pula dampak negatif globalisasi terhadap semangat nasionalisme, termasuk lima hal: pertama, globalisasi mendorong pandangan bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan, yang dapat merusak ideologi Pancasila dan meredupkan semangat nasionalisme. Kedua, dalam aspek ekonomi, dominasi produk luar negeri dapat mengurangi rasa cinta terhadap produk lokal, mengurangi semangat nasionalisme kita. Ketiga, globalisasi dapat membuat generasi muda kita melupakan identitas nasional karena terpengaruh oleh budaya Barat yang dianggap sebagai kiblat oleh masyarakat global. Keempat, kesenjangan sosial yang tajam bisa muncul akibat persaingan bebas dalam ekonomi global, yang dapat merusak solidaritas nasional. Dan kelima, munculnya sikap individualisme dapat mengurangi rasa peduli antarwarga dan mengurangi semangat kebangsaan¹⁰. Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam jauh lebih rumit daripada sebelumnya.

Era globalisasi telah menciptakan berbagai model konsep baru dalam bidang pendidikan, yang mempengaruhi berbagai aspek seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, pendidik, peserta didik, manajemen, sarana prasarana, dan kelembagaan pendidikan¹¹. Dengan pengalaman panjangnya, pendidikan Islam diharapkan mampu menanggapi tantangan tersebut dengan tepat. Agar dapat mencapai hal tersebut, pendidikan Islam membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, berdedikasi, dan memiliki dedikasi tinggi, bersama dengan sistem manajemen terstruktur dan infrastruktur yang kokoh, alokasi sumber daya keuangan yang memadai, dukungan politik yang kuat, dan standar yang unggul, langkah-langkah ini diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Islam memerlukan adanya unit riset dan pengembangan yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan mutunya. Hanya melalui upaya yang konsisten dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat mengatasi tantangan menjadi peluang. Pengembangan pendidikan Islam diharapkan dapat memperluas solidaritas Islamiyah, mencakup persaudaraan antarumat Islam serta persaudaraan antara

¹⁰ "Rekonstruksi Pendidikan Islam - Muhaimin."

¹¹ Ahmadi and El Widdah, "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)."

sesama manusia dalam arti yang lebih luas¹².

Muhaimin, dalam karya tulisnya "Rekonstruksi Pendidikan Islam", mengungkapkan bahwa Indonesia sedang menghadapi tantangan yang signifikan, terutama di sektor pendidikan¹³. Globalisasi dalam bidang budaya, etika, dan moral, yang dipicu oleh kemajuan teknologi dalam transportasi dan informasi, merupakan salah satu tantangan utama. Pendidikan agama saat ini cenderung lebih fokus pada aspek pengetahuan dan keterampilan daripada pada aspek keberadaan, yaitu bagaimana peserta didik menerapkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam pada intinya bertujuan untuk mendukung individu atau kelompok siswa dalam membentuk hidup yang sejalan dengan ajaran Islam, termasuk bagaimana mereka menjalani kehidupan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua bidangnya¹⁴.

Pendidikan Islam Dalam Konteks Globalisasi

Bagi umat Islam, pengetahuan tidak hanya merupakan tindakan atau pemikiran abstrak, melainkan merupakan inti dari keberadaan dan pandangan dunia mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ilmu memiliki arti yang sangat besar bagi umat Muslim, sehingga banyak intelektual Islam yang berkomitmen untuk mengeksplorasi konsep ini. Upaya mereka dalam merumuskan konsep ilmu tampak tak pernah berakhir¹⁵. Mereka percaya bahwa ilmu bukanlah sekadar manifestasi pemahaman terhadap kekuasaan Tuhan, tetapi juga merupakan landasan dalam membangun peradaban yang memerlukan eksplorasi pengetahuan yang menyeluruh. Islam sebagai agama yang relevan di era modern akan senantiasa beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, setiap Muslim yang ingin mencapai keseimbangan antara aspek fisik dan spiritual dalam kehidupannya tidak akan terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak memiliki tujuan atau makna yang sejati¹⁶.

¹² Sakolan, "Persoalan Daya Saing Pendidikan Islam Ditinjau Dari Analisis Kebijakan Pendidikan."

¹³ "Rekonstruksi Pendidikan Islam - Muhaimin."

¹⁴ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*.

¹⁵ DARMADI and Pd, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*.

¹⁶ Mahsun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi. Epistemé, Vol. 8, No. 2,"

Sebagai agen pembentuk peradaban dan agent of change, pendidikan Islam yang beroperasi di era modernisasi dan globalisasi harus mampu berperan aktif dan efektif. Perannya diharapkan dapat memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan dan memajukan peradaban umat Islam, baik dari segi pemikiran maupun aplikasi praktisnya. Pendidikan Islam tidak hanya dimaksudkan untuk mengubah nilai-nilai moral sebagai upaya untuk melawan dampak negatif dari globalisasi dan modernisasi¹⁷. Lebih berarti adalah kemampuan nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui pendidikan Islam untuk menjadi motor yang dapat mengatasi tekanan dan keterbelakangan sosial budaya, kebodohan, juga persoalan ekonomi serta kesenjangan sosial dan kemiskinan dalam konteks perubahan sosial yang cepat. Untuk mewujudkannya dan mengintegrasikan agama ke dalam sistem budaya dan peradaban modern, masyarakat harus memiliki dan memperlihatkan kemampuan untuk melakukan beberapa hal penting¹⁸. Pertama, kepercayaan pada Tuhan dengan semua atribut-Nya. Kedua, hubungan personal yang kuat dengan Tuhan. Ketiga, pemahaman tentang peran sosial ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan hidup tidak hanya terkait dengan memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam ilmu pengetahuan serta dampaknya, tetapi juga dalam bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan untuk kesejahteraan manusia dan lingkungan, sesuai dengan dedikasi kepada Tuhan. Pengakuan akan hal-hal yang tidak dapat dicapai melalui metode empiris atau induktif, tetapi melalui deduktif atau kepercayaan, serta keyakinan akan adanya kehidupan setelah kehidupan di dunia ini dengan nilai-nilai yang lebih tinggi, merupakan prinsip-prinsip yang diharapkan dapat memberikan pijakan bagi refleksi dan kontemplasi bagi masyarakat atau bangsa modern, untuk mengantisipasi dampak negatif yang mungkin timbul dari sistem budaya dan peradaban modern¹⁹.

Isu dan Resolusi dalam Pendidikan Islam

Tantangan yang dihadapi oleh komunitas Muslim saat ini secara substansial dipengaruhi oleh proses modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi berbagai

¹⁷ Sya'bani, "Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi."

¹⁸ Winarno, *Globalisasi*.

¹⁹ Mahsun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi."

aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Dampak modernisasi memegang peran yang penting dalam mengubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat secara menyeluruh²⁰. Tidak dapat disangkal bahwa generasi muda secara signifikan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari budaya populer dan media massa. Pengaruh kolonialisme yang menganut materialisme dan sekulerisme selama berabad-abad telah memiliki dampak yang besar terhadap cara berpikir dan sistem nilai dalam masyarakat Muslim Indonesia saat ini. Semua tantangan ini juga memiliki dampak pada pembentukan karakter generasi Islam²¹. Oleh karena itu, saat ini intelektual Muslim perlu melakukan penyesuaian atau restrukturisasi terhadap konsep pendidikan. Seperti ini menjadi sangat krusial karena tanpa langkah-langkah tersebut, kita tidak akan dapat menghasilkan generasi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara singkat, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Islam tradisional dianggap ketinggalan zaman. Selain itu, masih ada kekhawatiran di kalangan pemikir Islam terhadap modernisasi dan reformasi pemikiran Islam. Selain itu, sebagian besar umat Islam tampaknya merasa rendah diri dan pesimistis karena menganggap bahwa peradaban Islam tertinggal dibandingkan dengan Barat yang lebih maju²². Dampak dari situasi ini adalah banyak orang yang lebih memilih untuk mengadopsi semangat dan tradisi pemikiran Barat yang cenderung sekuler, meninggalkan warisan pemikiran Islam. Solusi atas tantangan ini melibatkan dua aspek. Pertama, dengan meningkatkan kemampuan pendidikan. Sejak dimulainya Pelita I, sektor pendidikan telah mengalami kemajuan pesat, dengan pembangunan banyak fasilitas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, dengan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan lebih banyak buku teks dan materi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara lebih efektif²³. Keempat, untuk menyelesaikan masalah ketidakrelevanan, perlu ada kesepakatan antara penyedia materi pendidikan dan masyarakat untuk memperbarui sistem

²⁰ Arifiah, "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi."

²¹ Mubin, "Problematika Dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum (PTU)."

²² Sahidin, Rahimi, and Sumiati, "Problematika Dan Solusi Pendidikan Islam Kontemporer."

²³ Sahidin, Rahimi, and Sumiati.

pendidikan. Untuk mengatasi masalah pengangguran, sekolah harus memasukkan dalam kurikulumnya materi yang sesuai dengan permintaan pasar kerja. Terakhir, perubahan yang terus-menerus dalam kurikulum dapat menghambat perkembangan anak, terutama jika diterapkan secara seragam di seluruh wilayah. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan setempat sambil tetap mematuhi kurikulum nasional yang wajib dipatuhi²⁴.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama proses penelitian, disadari bahwa ada keterbatasan yang mempengaruhi kelengkapan artikel ini (penelitian), serta beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh peneliti di masa mendatang agar penelitian tersebut dapat ditingkatkan. Terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang memerlukan perbaikan di masa yang akan datang. Pertama, perlu mempertimbangkan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) untuk lebih mendalami topik penelitian ini. Kedua, kurangnya fasilitas yang mendukung peneliti dalam proses pengambilan sampel, dan pengambilan sampel yang tidak optimal. Ketiga, dana terbatas untuk penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih besar untuk memperkuat data yang dikumpulkan dan meningkatkan kualitas penelitian. Selain itu, disarankan untuk melaksanakan penelitian secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Juga, menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi data penelitian, disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam harus dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang timbul di era globalisasi, sehingga tidak tertinggal dalam proses modernisasi. Pendidikan agama Islam perlu terlibat dalam pengembangan ilmu agama dan pengetahuan tanpa mengubah prinsip-prinsip dasar agama Islam, sehingga dapat membentuk individu yang berakhlak baik. Pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam era globalisasi, termasuk krisis moral, ketidakjelasan peran keluarga, dan kurangnya

²⁴ Jadidah, "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam."

efektivitas pembelajaran masyarakat, paham sekuler dan liberal yang semakin kuat, serta dominasi manajemen patriarki. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam era globalisasi adalah sebagai landasan untuk menanggulangi degradasi moral dan menciptakan individu yang memiliki akhlak yang baik. Pendidikan agama Islam memberikan solusi terhadap degradasi moral dengan tujuan membentuk individu yang berakhlak baik dan siap dalam ilmu agama dan pengetahuan.

Dampak globalisasi pada pendidikan Islam sangatlah besar. Pertama, teknologi yang semakin maju memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga membawa dampak negatif. Nilai dan filosofi dalam sistem pendidikan nasional memiliki peran penting dalam konteks globalisasi. Kedua, globalisasi menuntut keberadaan tenaga kerja yang terampil dan terdidik. Ketiga, kerjasama internasional dalam pendidikan menjadi sangat penting. Dampak globalisasi juga telah mengubah pandangan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, seringkali menyebabkan kurangnya perhatian terhadap peran pentingnya pendidikan Islam sebagai pedoman hidup. Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi adalah dengan melakukan perubahan menyeluruh terhadap struktur pendidikan Islam, termasuk revisi tujuan, visi, dan misi pendidikan Islam, pendekatan pembelajaran, manajemen lembaga pendidikan Islam, rekrutmen staf pengajar, dan aspek lainnya. Selain itu, pendidikan Islam juga harus berfungsi sebagai filter terhadap dampak negatif dari teknologi canggih untuk mencegah anak-anak dari pengaruh lingkungan yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, and Minnah El Widdah. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan)." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 4, no. 1 (2022): 104–13.
- Arifiah, Dheanda Abshorina. "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 36–43.
- DARMADI, DR HAMID, and M. Pd. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*.

An1mage, 2019.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mICSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=globalisasi&ots=Vjg1I_BcVp&sig=C_hPzvx4jbfN0te4iGR2X600vmk.

Halimurosid, Asep. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 3642–50.

"Holistika Pemikiran Pendidikan / A. Malik Fadjar; Editor: Ahmad Barizi | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Accessed January 25, 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=654>.

Jadidah, Amatul. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika Dan Solusi." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 6, no. 1 (2021): 65–82.

Mahsun, Ali. "PENDIDIKAN ISLAM DALAM ARUS GLOBALISASI: Sebuah Kajian Deskriptif Analitis." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (December 4, 2013): 259–78. <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>.

Mubin, Muhammad Nurul. "Problematika Dan Solusi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Perguruan Tinggi Umum (PTU)." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 2 (2021): 9–24.

Priyanto, Adun. "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/9072>.

Rahmat, M. Pd I. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Vol. 1. Literasi Nusantara, 2019.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kmDwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Analisis+Kebijakan+Pendidikan+Agama+Islam+era+globalisasi&ots=BsOrheaPx4&sig=AXlthiYAEt3AN9VBKDXl_U17lwo.

- Rajagrafindo Persada. "Rekonstruksi Pendidikan Islam - Muhaimin." Accessed January 25, 2024. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/rekonstruksi-pendidikan-islam/>.
- Sahidin, La, Ridwan Rahimi, and Sumiati Sumiati. "PROBLEMATIKA DAN SOLUSI PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER." *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM* 2, no. 01 (2022): 64–76.
- Sakolan, Sakolan. "Persoalan Daya Saing Pendidikan Islam Ditinjau Dari Analisis Kebijakan Pendidikan." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (n.d.): 257–78.
- Sya'bani, Moh Ahyar Yusuf. "Kebijakan Pendidikan Di Era Globalisasi." *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 23, no. 1 (2017): 30–44.
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan*. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Winarno, Budi. *Globalisasi: Peluang Atau Ancaman Bagi Indonesia*. Erlangga, 2008. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9V4v_Ooj8dYC&oi=fnd&pg=PR11&dq=globalisasi&ots=w_4Fn4p58W&sig=7Zli6M03J8ZeYGcU9fCWCVR1PEc.